

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Berikut akan dipaparkan mengenai tinjauan pustaka dari variabel dependen hingga variabel independent pada penelitian ini

1. Kinerja Keuangan

Berikut akan dipaparkan mengenai tinjauan pustaka bagian dari variabel Kinerja Keuangan.

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.¹⁷ Kinerja keuangan merupakan cerminan dari keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Indikator ini tidak hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencerminkan efisiensi penggunaan dana. Dengan kata lain, kinerja keuangan yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnisnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi tolok ukur penting bagi perusahaan dalam menilai kesehatan finansialnya dan

¹⁷Fagit Widiyama, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Loan Deposit Ratio terhadap Profitabilitas”. 2015.

membuat keputusan strategis.¹⁸ Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Al-Quran yang berbunyi:

اقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

14. “*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu*” (QS. Al Isra [17]:14)¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa evaluasi kinerja sangatlah dianjurkan dalam islam. Syariah islam memberikan perhatian besar terhadap masalah evaluasi. Pada dasarnya setiap muslim dianjurkan untuk melakukan kegiatan evaluasi.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai peranan penting dalam mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan dan menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam melakukan evaluasi serta pengambilan keputusan. Bagi investor, data mengenai kinerja keuangan perusahaan sangat berguna untuk menentukan apakah mereka akan mempertahankan investasinya atau beralih pada peluang lainnya. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai usaha. Adapun tujuan Kinerja Keuangan yaitu:²⁰

¹⁸ Francis Hutabara, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisita, 2020).

¹⁹ Qur'an Kemenag, “No Title,” LPMQ, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=27&to=27>

²⁰ Kariyato, *Analisis Laporan Keuangan* (Malang: Brawijaya Press, 2017), hlm. 44-46.

- a. Menilai sejauh mana bank berhasil mengelola keuangannya, termasuk memastikan likuiditas, kecukupan modal, dan tingkat profitabilitas yang dicapai selama tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya.
- b. Mengukur seberapa efektif bank menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menciptakan profit dengan cara yang efisien.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, diantaranya:²¹

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengetahui strategi perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kerja manajemen ke depan.
- f. Untuk membandingkan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari beberapa tujuan analisis laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan berguna untuk

²¹ Kasmir, ANALISIS LAPORAN, hlm. 68.

memberikan informasi yang jelas dan terpercaya kondisi dan posisi keuangan perusahaan sebagai menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen maupun informasi bagi pihak lainnya.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut: ²²

1) Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Ukuran perusahaan

Merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

3) Umur perusahaan

Merupakan lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. dan umur perusahaan dihitung sejak perusahaan berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan.

4) Aktiva tetap

Merupakan sumber daya fisik yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan untuk di rentalkan pada pihak lain atau untuk tujuan

²² Fadrul, Budiyanto dan Nur Fadrih Asyik. “Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Ditinjau dari Peran Struktur Kepemilikan dan *Corporate Social Responsibility*.” (Eureka Media Aksara, Juli 2023), hlm. 22.

administratif yang lainnya relatif tinggi dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi.

5) Perputaran modal

Merupakan dana yang ditanamkan kedalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari

e. Indikator Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, ROA (*Return on Assets*) digunakan sebagai rasio keuangan utama. ROA menunjukkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan bank, karena ini menandakan bank berhasil memperluas keuntungan dari sumber daya yang telah digunakan.

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank.²³

Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan.

²³ Frianto Pandia, Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- a. Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan bank adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b. Berkembang/bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara cuma-cuma.

Untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) suatu bank, dapat digunakan rumus sebagai berikut:²⁴

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

²⁴ Suprianto, Setiawan, dan Rusdi, "Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", hlm. 141.

Return on Assets (ROA) juga mempunyai kriteria ataupun persentase penilaian peringkat kesehatan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

2. Efisiensi Operasional

Berikut akan dipaparkan tinjauan pustaka mengenai variabel Efisiensi Operasional

a. Pengertian Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional adalah kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, bahan baku, dan teknologi, bertujuan untuk memproduksi barang atau layanan dengan biaya yang lebih rendah dan waktu yang lebih singkat, tanpa mengurangi standar kerja²⁵ Efisiensi Operasional penting untuk mengingat pasar yang sangat kompetitif dan perubahan yang sangat cepat dalam permintaan

²⁵ Budiman, Analisis Pengaruh. 2025.

konsumen tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan proses produksi yang lebih baik.²⁶

b. Indikator Efisiensi Operasional

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk efisiensi operasional adalah rasio BOPO. Rasio BOPO sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.²⁷

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengevaluasi tingkat efisiensi dan keefektifan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasi. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi memiliki maksimum BOPO 90%. Apabila rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien. Semakin kecil rasio ini

²⁶ Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah". 2025.

²⁷ Pandia, Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank.

berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan.²⁸

Adapun rumus untuk menghitung besaran nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada suatu bank adalah sebagai berikut:²⁹

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga mempunyai kriteria ataupun persentase penilaian peringkat kesehatan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{ROA} \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < \text{ROA} \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 89\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

²⁸ Harahap dan Efendi, Manajemen Risiko Bank Syariah.

²⁹ Fatimah dan Sholihah, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022."

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berikut akan dipaparkan tinjauan pustaka mengenai variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah semua jenis dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan, termasuk tabungan berjangka dan giro.³⁰ Menurut syariah dana pihak ketiga merupakan sumber utama pembiayaan bagi bank syariah dan memainkan peran penting dalam mendukung likuiditas serta kemampuan bank untuk memberikan kredit.³¹ Selain itu, dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008 yang menjelaskan bahwa DPK merupakan kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana pihak ketiga ini tentu harus disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan yang sudah ditentukan.³²

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Laporan Tahunan 2021, Dana Pihak Ketiga berfungsi sebagai sumber likuiditas yang penting bagi bank. Semakin besar pula kemampuan bank untuk memberikan pinjaman.³³ Hal ini sejalan dengan teori intermediasi yang menyatakan bahwa bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana³⁴ sedangkan Penelitian oleh Sari dan Rahardjo

³⁰ Wijaya Denda Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, n.d.).

³¹ Tijaniyah, "Penggunaan Dana Pihak Ketiga Dalam Peningkatan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada BTN Syariah" (Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2019).

³² BPK RI, Peraturan Bank Indonesia...

³³ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Tahunan 2021* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

³⁴ Miskhin S. G, & Eakins, F.S. *Financial Markets and Institutions*, 8th ed (Pearson, 2018).

menunjukkan bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan bank yang pada gilirannya dapat menarik minat investor dan meningkatkan harga saham.³⁵

b. Jenis Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)

1) Simpanan Giro

Simpanan giro adalah jenis simpanan yang berasal dari pihak ketiga kemudian diberikan kepada pihak bank dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau surat perintah pembayaran lainnya melalui pemindahan buku. Sumber DPK yang pertama ini termasuk simpanan yang bersifat jangka pendek serta memiliki jumlah yang dinamis.³⁶

Simpanan giro dalam perbankan syariah berbeda dengan jenis simpanan giro pada perbankan konvensional. Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 menjelaskan giro yang dibenarkan secara syariah yaitu giro yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah.³⁷ Namun meski demikian, giro wadiah lebih diminati karena dalam operasionalnya lebih mudah dibanding dengan giro mudharabah, Hal tersebut karena giro wadiah bersifat titipan yang tujuannya bukan untuk mendapatkan keuntungan sehingga kemudahan dalam lalu lintas pembayarannya lebih tinggi. Berbeda dengan giro

³⁵ Sari, A., & Rahardjo, B. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 2 (2021): 123–35.

³⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 156.

³⁷ Dewan Syariah Nasional MUI, "Fatwa Dewan Syariah".

mudharabah, yang memungkinkan dalam lalu lintas pembayarannya membutuhkan waktu karena adanya penentuan untung atau rugi.³⁸

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang disetorkan oleh pihak ketiga kepada bank dan penarikannya hanya bisa dilakukan berdasarkan syarat tertentu yang telah disepakati. Simpanan tabungan ini tidak dapat dicairkan melalui cek. Simpanan tabungan ini berada diantara giro dan deposito, artinya tabungan ini lebih fleksibel daripada deposito yang memiliki keterbatasan dalam pengambilan tapi jika tabungan dibandingkan dengan giro tentunya lebih fleksibel giro.³⁹

Tabungan ini dapat digunakan dengan menggunakan akad mudharabah atau wadiah. Penggunaan akad mudharabah ditawarkan untuk nasabah yang ingin memperoleh keuntungan dari uang yang disimpan di bank. Sedangkan akad wudiah ditawarkan untuk nasabah yang ingin memperoleh kemudahan dalam mengambil tabungannya kapan saja berdasarkan kesepakatan.

3) Deposito

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjelaskan definisi deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah

³⁸ Abdul Ghofur Anshori, Perbankan Syariah Di Indonesia, 2nd ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm.81.

³⁹ Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, hlm159.

penyimpan dengan bank.⁴⁰ Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 menjelaskan bahwa deposito yang dibenarkan dalam perbankan syariah adalah deposito yang sesuai dengan prinsip mudharabah.⁴¹

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu indikator keberhasilan bank dalam melaksanakan perannya, yakni sebagai penghimpunan dana masyarakat. Berikut faktor yang mempengaruhi keberhasilan bank dalam penghimpunan dana:⁴²

a. Kegiatan perekonomian

Faktor yang pertama ini adalah kegiatan perekonomian, baik secara makro maupun mikro. Karena apabila keadaan perekonomian dalam kondisi yang stabil, maka peluang dalam penghimpunan dana oleh bank akan lebih besar. Namun, jika keadaan perekonomian dalam kondisi tidak stabil, maka masyarakat akan mengutamakan dana nya untuk konsumsi.

b. Kegiatan pemerintah daerah

Faktor ini dapat mempengaruhi penghimpunan DPK karena apabila pemerintah memiliki proyek pembangunan atau kegiatan lainnya, maka perbankan akan semakin banyak menyalurkan dana baik

⁴⁰ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pasal 1.

⁴¹ Dewan Syariah nasional MUI, “Fatwa Dewan Syariah”.

⁴² I Wayan Sudirman, Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.79

dari pemerintah pusat maupun APBD untuk memenuhi kebutuhan dana dari proyek tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan DPK akan diikuti dengan peningkatan dalam pembiayaan.

c. Lokasi kantor bank

Lokasi bank yang strategis, mudah dijangkau oleh masyarakat dan lokasi yang aman, berpeluang menghimpun dana yang lebih besar.

d. Berbagai jasa yang ditawarkan

Jasa yang ditawarkan oleh bank berdampak pada jumlah dana yang berhasil dihimpun. Apabila bank menawarkan berbagai jasa atau full banking transaction serta menawarkan keuntungan, masyarakat akan lebih cenderung tertarik untuk menyimpan dananya di bank tersebut.

e. Reputasi bank

Reputasi bank dapat berdampak pada keberhasilannya dalam mengumpulkan dana dan meraih keuntungan. Reputasi yang baik suatu bank di masyarakat akan menarik rasa percaya masyarakat untuk menyimpan dananya di bank tersebut.

4. Penyaluran Pembiayaan

Berikut akan dipaparkan tinjauan pustaka mengenai variabel Penyaluran Pembiayaan.

a. Pengertian Penyaluran Pembiayaan

Salah satu kegiatan utama bank syariah adalah menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, atau kredit dalam istilah bank konvensional. Pembiayaan bank syariah merupakan aktivitas penyediaan sejumlah dana oleh bank syariah dalam memenuhi kebutuhan nasabahnya melalui skema pembiayaan syariah baik melalui akad mudharabah, syirkah, murabahah, istishna', salam, ijarah maupun gadai.⁴³ Berdasar Undang – undang perbankan tahun 1998, pembiayaan berprinsip syariah diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴⁴

Prinsip syariah merupakan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank syariah dan pihak lain yang sejalan dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasar prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah, salam dan istishna'), atau penyediaan barang dengan menggunakan skema sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya perjanjian pemindahan kepemilikan pada pihak lain (ijarah wa al iqtina').

⁴³ Ahmadiono, "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah" IAIN Jember Press, hlm. 2

⁴⁴ Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Merujuk pada pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembiayaan syariah memiliki perbedaan mendasar dengan kredit pada bank konvensional. Meski memiliki persamaan dalam konteks penyediaan dana kepada pihak lainnya, tetapi pembiayaan syariah memiliki karakteristik tertentu. Beberapa karakteristik tersebut antara lain adalah;⁴⁵

- 1) Segala bentuk pembiayaan syariah didasarkan pada ketentuan ajaran Islam, terutama pada beragam transaksi yang terangkum dalam fiqh muamalah.
- 2) Pembiayaan syariah merupakan skema akad kerjasama berupa jual beli atau sewa. Penetapan beragam skema ini merujuk kepada ketentuan transaksi dalam ajaran Islam.
- 3) Pembiayaan syariah memberi kesempatan kepada bank syariah untuk memperoleh pendapatan. Perolehan pendapatan dari skema pembiayaan syariah tersebut berupa bagi hasil, margin dan ongkos sewa(ujroh).

b. Tujuan Penyaluran Pembiayaan

Tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk mikro. Secara makro pembiayaan bertujuan untuk:⁴⁶

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan

⁴⁵ Ahmadiono, "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah" IAIN Jember Press, hlm. 3.

⁴⁶ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (sebuah teori, konsep, dan aplikasi), Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm.681.

akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonominya.

- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- 3) Meningkatkan produktifitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sector usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
- 5) Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktifitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

c. Indikator Penyaluran Pembiayaan

Financing to Deposit Ratio atau disingkat FDR dalam perbankan konvensional hal serupa dikenal pula dengan istilah *Loan to Deposit Ratio*

(LDR). FDR digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur jumlah pembiayaan *financing* yang telah dikeluarkan oleh bank syariah terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki oleh bank syariah. Hasilnya dapat digunakan sebagai indikator kemampuan bank syariah dalam membayar kembali penarikan yang akan dilakukan oleh para nasabah.⁴⁷

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.⁴⁸

Adapun rumus untuk menghitung besaran nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada suatu bank adalah sebagai berikut:⁴⁹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 1821

⁴⁸ Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." Hlm 3218.

⁴⁹ Kusumawati, Prastiwi, dan Tho'in, "Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Financing* (NPF)." Hlm. 1110.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut tabel penelitian terdahulu yang mencakup perbedaan, persamaan dan hasil penelitian.

Tabel 2. 3
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Pembahasan
1	Nur Reni, 2025 ⁵⁰	Pengaruh Metode <i>Du Pont System</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Btpn Syariah Tbk Periode 2018-2023	X1: NPM X2: TATO X3: ROI Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPM dan ROI berpengaruh signifikan dan positif terhadap TATO berpengaruh signifikan namun negatif.
Persamaan		Menggunakan ROA sebagai variabel terikat (dependen), dan objek penelitiannya yaitu bank BTPN Syariah.		
Perbedaan		Menggunakan metode <i>Du Pont System</i> dengan NPM, TATO dan ROI sebagai variabel independent, selain itu periode yang digunakan adalah 2018-2023 .		
2	Esa Julita, 2025 ⁵¹	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Harga Saham BTPN Syariah Periode 2020-2024	XI: ROA X2: ROE X3: DPK Y: Harga Saham	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. DPK tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE dan DPK berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
Persamaan		Menggunakan DPK sebagai variabel independent, dan objek penelitian yaitu bank BTPN Syariah.		
Perbedaan		Variabel independent yang digunakan selain DPK yaitu ROA dan ROE dan variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham, serta periode penelitian yaitu 2020-2024.		

⁵⁰ Nur Reni. "Pengaruh Metode *Du Pont System* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Btpn Syariah Tbk Periode 2018-2023". 2025.

⁵¹ Esa Julita. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Harga Saham BTPN Syariah Periode 2020-2024." 2025.

3	Asmaaun Nisa, 2023 ⁵²	Pengaruh Efisiensi Operasional, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021	X1: BOPO X2: FDR K3: NPF Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap ROA, sedangkan tidak ada pengaruh signifikan antara FDR dengan NPF terhadap ROA.
Persamaan		Menggunakan Efisiensi Operasional (BOPO) dan FDR sebagai variabel independen, dan ROA sebagai variabel dependen		
Perbedaan		Objek penelitian yaitu bank umum syariah dengan periode 2017-2021. Menggunakan kombinasi variabel independen yaitu NPF.		
4	Devita Yuniar & Isna Yuningsih, 2023	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>NonPerforming Financing</i> (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	X1: DPK X2: CAR X3: NPF X4: BOPO Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.
Persamaan		Menggunakan DPK dan BOPO sebagai variabel independen, dan ROA sebagai variabel dependen.		
Perbedaan		Menggunakan variabel CAR dan NPF selain dari DPK dan BOPO, serta objek penelitian yaitu bank umum syariah		
5	Wahyu Agung Panji Subekti & Guntur Kusuma Wardana, 2022 ⁵³	Pengaruh CAR, <i>Asset Growth</i> , BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah	X1: CAR X2: <i>Assets Growth</i> X3: BOPO X4: DPK X5: NPF X6: FDR Y: ROA	Hasil penelitian dengan Uji T menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel <i>Asset Growth</i> , BOPO, dan FDR berpengaruh positif signifikan

⁵² Asmaaun.” Pengaruh Efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.” 2023.

⁵³ Wahyu Agung Panji Subekti & Guntur Kusuma Wardana, “Pengaruh CAR, *Asset Growth*, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah.” 2022.

				terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel DPK, Pembiayaan, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian menggunakan Uji F menunjukkan bahwa CAR, <i>Asset Growth</i> , BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
Persamaan		Menggunakan BOPO, DPK, FDR sebagai variabel independen, dan ROA sebagai variabel dependen.		
Perbedaan		Variabel lain yang digunakan sebagai variabel independen yaitu CAR, <i>Assets Growth</i> , NPF. Objek penelitian yaitu bank umum syariah.		
6	Itsnaini Chusnul Khotimah & Nadiyah Susilawati, 2022 ⁵⁴	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Btpn Syariah Periode 2015-2020	X1: NPF X2: BOPO Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap prifitabilitas (ROA).
Persamaan		Menggunakan BOPO sebagai variabel independen, dan ROA sebagai variabel dependen pada objek penelitian bank BTPN Syariah.		
Perbedaan		Periode yang digunakan adalah 2015-2020, dan menggunakan variabel independen NPF yang berbeda dengan penulis.		
7	Salma Thansania, Nur Diana dan Arista Fauzi Kartika Sari, 2025 ⁵⁵	Pengaruh <i>Green Banking, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , dan Beban Operasional Pendapatan	X 1: Green Banking X2: CAR X3: FDR X4: BOPO Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Green Banking</i> , CAR, FDR, dan BOPO secara signifikan memengaruhi ROA. Namun, dalam analisis parsial, <i>Green Banking</i> dan CAR

⁵⁴ Itsnaini Chusnul Khotimah & Nadiyah Susilawati, "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Btpn Syariah Periode 2015-2020." 2022.

⁵⁵ Salma Thansania, Nur Diana dan Arista Fauzi Kartika Sari, "Pengaruh *Green Banking, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2021-2023." 2025.

		Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2021-2023		menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan ROA, sementara FDR dan BOPO tidak menunjukkan dampak yang signifikan.
Persamaan		Menggunakan BOPO dan FDR sebagai variabel independen, dan ROA sebagai variabel dependen.		
Perbedaan		Objek penelitian yaitu bank umum syariah dengan periode 2021-2023		

Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu Efisiensi Operasional dengan indikator BOPO, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Penyaluran Pembiayaan dengan indikator FDR. Kemudian untuk variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, baik dari variabel independent, dependen dan objek penelitian. Namun dari 7 penelitian terdahulu diatas, penulis belum menemukan penelitian pada bank BTPN Syariah dengan periode 2017-2024 dengan menggunakan variabel independen yang sama yaitu Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Pembiayaan, serta variabel dependen *Return on Assets* (ROA).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang baru. Dengan adanya penelitian ini, tentunya akan memberikan suatu wawasan yang baru mengenai Pengaruh Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah dengan menggunakan data triwulan pada periode 2017-2024.

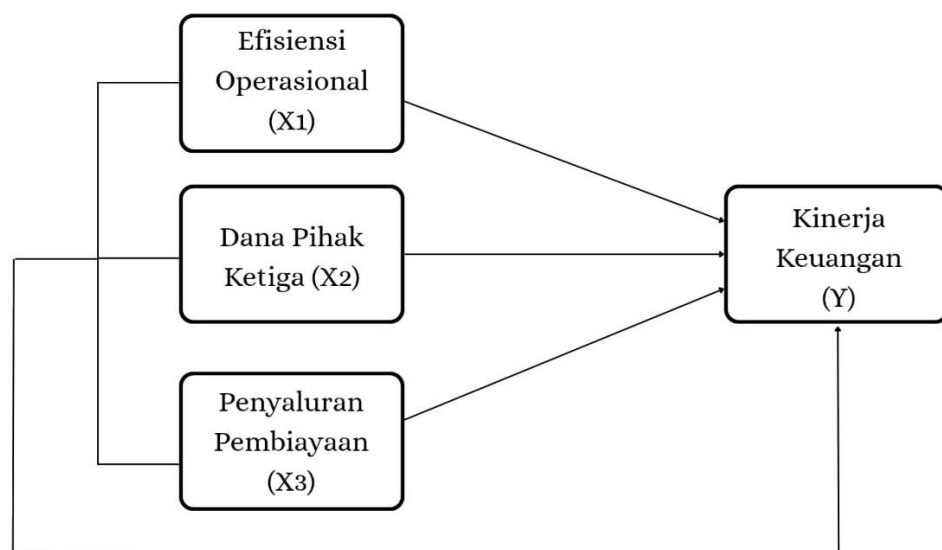
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas (Independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan penyaluran pembiayaan, sedangkan variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini, rasio efisiensi operasional menggunakan BOPO, rasio penyaluran pembiayaan menggunakan FDR, dan rasio kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Nilai kinerja bank dapat diketahui dengan memeriksa laporan keuangan khususnya dengan memeriksa tingkat profitabilitas. Efisiensi Operasional didefinisikan sebagai rasio pendapatan operasional terhadap biaya operasional, yang digunakan untuk menilai seberapa baik bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dan seberapa efisiennya secara keseluruhan. Turunnya profitabilitas dapat dikaitkan dengan naik turunnya DPK. Pendapatan bank bisa meningkat dengan menyalurkan dana ke masyarakat dengan adanya DPK. Kemampuan bank menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat mampu menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut.⁵⁶

⁵⁶ Seftia Talenta Putri, Rachma Indrarini. (2024) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* Dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat.”. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam E-ISSN: 2686-620X, hlm. 177-189.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui faktor efisiensi operasional, dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank BTPN Syariah. Maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X_1 : Y : X_1 : Pengaruh Parsial terhadap Y

X_2 : Y : X_2 : Pengaruh Parsial terhadap Y

X_3 : Y : X_3 : Pengaruh Parsial terhadap Y

X_1, X_2, X_3 : Y : X_1, X_2, X_3 : Pengaruh Simultan terhadap Y

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran

sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.⁵⁷

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya Efisiensi Operasional dengan rasio BOPO, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Pembiayaan dengan rasio FDR. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H₂ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H₃ : Penyaluran pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H₄ : Efisiensi operasional, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

⁵⁷ Moh. Nazir. Metodologi Penelitian, hlm. 151.